

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan ekonomi pedesaan berperan penting guna memperkuat ekonomi pedesaan, sering menjadi titik lemah. Oleh karena itu, diperlukan sistematis untuk memajukan badan ekonomi agar pengelola aset ekonomi di desa dan mengembangkan ekonomi guna meningkatkan daya saing ekonomi pedesaan. Salah satu strategi dapat diterapkan pada pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, dan memberikan keuntungan serta menambah pendapatan desa di beberapa wilayah tanggul. BUMDes adalah institusi ekonomi di tingkat desa yang bertujuan mengembangkan kesejahteraan masyarakat desa (Salmiah et al., 2022). Berdirinya BUMDes berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes” (BPK, 2014).

Aspek utama dari sebuah BUMDes adalah manajemen laporan keuangan. Dengan mengelola laporan keuangan dengan benar, BUMDes dapat mengevaluasi kinerja dan membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, semua jenis bisnis, termasuk BUMDes diharuskan untuk menyusun laporan keuangan (Kapantow et al., 2023). Namun dalam kenyataannya, masih banyak BUMDes yang melakukan pencatatan keuangan secara kurang memadai sehingga pada tanggal 30 Juni 2021, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025. Yang dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan dan membantu BUMDes sebagai acuan dalam menjalankan usaha.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memegang peranan penting dalam pengelolaan usaha-usaha kontemporer, termasuk yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). SAK yang relevan adalah SAK- Entitas Privat, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan badan usaha yang lebih sederhana seperti BUMDes. Dalam konteks ini, pabrik Kopi Argopuro yang dikelola oleh BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul memiliki tantangan dalam penyelarasan laporan keuangannya yang sesuai dengan standar tersebut. BUMDes memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi pedesaan. Dengan pengelolaan pabrik kopi argopuro, BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul tidak hanya berupaya untuk menghasilkan laba tetapi juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, untuk mencapai tujuan-tujuan ini memerlukan penekanan yang kuat pada pelaporan keuangan. Penerapan SAK Entitas Privat merupakan langkah penting yang harus diambil.

Menurut (Fajar Maulana Ramdhania, 2022) laporan keuangan merupakan suatu proses dalam proses akuntansi yang diperoleh, menilai tambahan modal yang tercapai, dan memahami keseimbangan antara hak dan kewajiban. Setiap keputusan pemilik dalam mengembangkan bisnisnya akan bergantung pada kondisi keuangan yang tercatat secara menyeluruh, bukan hanya berdasarkan laba berkala. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberikan manfaat yang besar dan menjadi kebutuhan esensial bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan laporan keuangan terhadap keputusan terkait penyelesaian masalah perusahaan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian dengan Bapak Sugeng Prayitno, selaku Direktur BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul Kab. Jember. Ditemukan bahwa standar akuntansi keuangan pada unit usaha kopi argopuro belum sesuai dengan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan. Laporan masih dilakukan secara manual dan dasar penelitiannya yang disajikan oleh BUMDESMA dan dasar pencatatannya secara *cash basic*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *cash basic* untuk pencatatan keuangan yang akurat. Suatu transaksi tidak selalu berpengaruh pada kas saja, dengan kata lain *cash basic* merupakan pencatatan transaksi keuangan dimana transaksi dicatat pada saat terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

Usaha BUMDESMA tanggul ini dijalankan oleh Delapan Pilar Tanggul yang didirikan pada tanggal 24 Agustus 2022. Pencapaian yang telah diperoleh adalah mendirikan PT LKM, menjalin kerja sama dengan BUMDes Mulya Abadi Desa Manggisun untuk mendirikan usaha cuci mobil, memberdayakan lahan milik warga dekat area perkebunan tulis untuk budi daya penggemukan kambing. Setelah itu telah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak. Sumber daya yang dimiliki oleh BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul saat ini merupakan tenaga yang berasal dari kelembagaan, BUMDESMA ini memiliki unit usaha salah satunya adalah usaha kopi argopuro yang berada pada kecamatan tanggul. Merupakan usaha yang bergerak dibidang minuman khususnya memproduksi biji kopi yang diolah menjadi serbuk kopi kemasan. BUMDESMA Kecamatan Tanggul mengharapkan sebuah perkembangan dan kemajuan, seperti memperbanyak kualitas penjualan pada pelanggan dipasar-pasar, toko swalayan, dan warung-warung kopi.

Namun, pengelolaan laporan keuangan sendiri masih mengalami kendala dalam penyajian laporan keuangan. BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul adalah sebuah usaha gabungan antara delapan Desa yang terletak di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul memiliki potensi besar dalam sumber daya alam hasil bumi kopi hingga warisan budaya masyarakat setempat. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Tanggul memiliki mata pencarian sebagai petani kopi dan sebagian lain sebagai petani padi. Direktur BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul menuturkan bahwa kondisi desa tidak banyak berubah sejak lama karena dekat dengan cagar alam, masalah yang terjadi pada BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul yaitu pada penyusunan laporan keuangan tentang penjualan kopi argopuro belum mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang baik. Laporan Keuangan hanya terdiri dari laporan arus kas dan laporan laba rugi, Standar Akuntansi Keuangan yang tepat diterapkan pada BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul pada saat ini adalah SAK tanpa akuntabilitas terbaru yaitu SAK Entitas

Privat. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat laporan keuangan yang disusun meliputi 5 laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif atau laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Sedangkan selama ini yang dibuat BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul hanya laporan arus kas dan laporan laba rugi saja. Sehingga ada 3 (tiga) laporan keuangan yang belum dibuat pada laporan keuangan BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul.

Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, keberhasilan pabrik kopi argopuro dalam menerapkan SAK Entitas Privat dapat menjadi model baru bagi kopi argopuro lain dalam hal pembangunan ekonomi. Dengan menerapkan standar akuntansi yang baik, dan dapat meningkatkan daya saing dan memperluas peluang bisnis mereka. Ini sejalan dengan tujuan meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pabrik kopi argopuro juga mendapatkan manfaat penerapan SAK Entitas Privat dalam membantu menarik investor dan mitra bisnis. Laporan keuangan disusun menggunakan standar yang di kredibel memberikan laporan keuangan tentang kinerja keuangan dan potensi pertumbuhan bisnis. Hal ini meningkatkan daya tarik pada kopi argopuro sebagai mitra bisnis yang dapat di andalkan. Dalam jangka panjang, penerapan SAK Entitas Privat dapat menjadi dasar bagi transformasi bisnis pabrik kopi argopuro. Dengan tata kelola keuangan yang lebih baik, dan menciptakan bisnis yang lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan pasar. (Kesuma et al., 2024).

Pada usaha kopi argopuro yang dimiliki oleh BUMDESMA DELAPAN PILAR TANGGUL ini tidak terdaftar sebagai PT, CV, UD dan Anak Perusahaan dapat beroperasi dalam berbagai bentuk. Masing-masing karakteristik dan tanggung jawab yang berbeda, pemilihan bentuk usaha tergantung pada tujuan, skala dan kebutuhan pemilik. Meskipun tidak memiliki status badan hukum formal, usaha ini tetap berkontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat

Oleh karena itu, peneliti menemukan masalah pada BUMDESMA DELAPAN PILAR TANGGUL. Maka dari itu peneliti membedah proses rekontruksi laporan keuangan di kopi argopuro dengan SAK Entitas Privat. Maka peneliti tertarik pada judul “REKONTRUKSI LAPORAN KEUANGAN SESUAI DENGAN SAK ENTITAS PRIVAT PADA PABRIK KOPI ARGOPURO DI BUMDESMA 8 PILAR TANGGUL”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, permasalahan utama dalam penelitian ini :

1. bagaimana merekontruksi laporan keuangan pada pabrik kopi argopuro di BUMDESMA Delapan Pilar Tanggul sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merekonstruksi laporan keuangan permasalahan tersebut, peneliti bertujuan guna merekonstruksi laporan keuangan di pabrik kopi argopuro pada BUMDes Delapan Pilar Tanggul dengan menerapkan SAK EP. Tujuan penelitian ini untuk memastikan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di pabrik kopi argopuro telah sesuai standar akuntansi yang berlaku.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian dapat digunakan dasar dan referensi untuk studi lain yang berkaitan dengan penerapan standar akuntansi yang tepat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, konsep.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Subyek Penelitian

Diharapkan bahwa adanya penelitian ini memberi lebih banyak pengetahuan dan membantu menerapkan pengetahuan yang dipelajari di kelas ke dunia kerja. Selain itu, penelitian ini merupakan syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Jember

1.4.2.2 Bagi BUMDes

Dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam upaya untuk memenuhi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EP. Dapat memberikan masukan berharga dan informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

1.4.2.3 Bagi Akademis

Diharapkan temuan penelitian membantu kemajuan ilmu akuntansi dan berfungsi sebagai sumber referensi bagi mahasiswa dan pihak lain. Khususnya untuk akademik program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.